

PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP MENINGKATNYA SIKAP BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATANG KUIS SATU ATAP

Widya Purba¹, Nurliani Siregar^{2*}, Imelda Butarbutar³

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

*Corresponding author email: nurlianisiregar@ubn.ac.id

Article History

Received: 27 March 2025

Revised: 9 May 2025

Published: 21 May 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the role model of teachers in improving the learning attitudes of students of SMP Negeri 2 Batang Kuis Satu Atap. This study is a type of quantitative research, the population of this study were Protestant Christian students of class VIII of SMP Negeri 2 Batang Kuis Satu Atap, because the total number of students at SMP Negeri 2 Batang Kuis Satu Atap is 30 people, so the population is people who are role models of PAK Teachers. In this study, the measurement scale used was the Likert scale with the SPSS 25 analysis tool. The results of this study indicate that the sig value of PAK Teacher Exemplar is 0.000 with a t count of 18.278. This means that partially PAK Teacher Exemplar has a positive and significant influence on Student Learning Attitudes, because the significant value is 0.000. Christian religious education is very important to guide students in a better direction, because Christian religious education focuses on the teaching of the Bible which is the highest authority. Therefore, Christian religious education teachers must have a sincere attitude in their teaching, namely teachers become role models in terms of knowledge, attitudes and in many ways for their students. Therefore, a teacher must always reflect a proper and decent life as a good example for his students.

Keywords: Role Model, Teacher, Attitude, Learning

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Purba, W., Siregar, N., & Butarbutar, I. (2025). The Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Meningkatnya Sikap Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kuis Satu Atap. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 267–277. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i2.3660>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang melalui keteladanan lah, setiap orang menjadi panutan/model bagi orang lain. Seorang guru pendidikan agama Kristen sangatlah diharapkan keteladanannya agar anak yang didik dapat bercermin kepada pribadinya. Kata keteladanan berasal dari kata dasar teladan sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Keteladanan guru PAK adalah hal-hal yang dapat dicontoh dan ditiru melalui segi-segi kehidupan guru. Pendidikan agama Kristen yang memiliki wewenang yang bertanggung jawab untuk membimbing, membina, dan mengajar setiap orang dalam pemupukan akal dengan firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus untuk menghasilkan kegiatan rohani dan pengabdian diri kepada Allah. Guru PAK yang memiliki keteladanan adalah konsisten dalam perkataan dan perbuatan, tegas serta disiplin dan dapat mengembangkan pengajaran dengan kreatifitas yang mendukung proses mengajar yang kreatif bagi peserta didik.

Menjadi seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar, di mana guru merupakan profesi yang sangat mulia dan merupakan suatu kepercayaan yang diberikan Tuhan bagi setiap orang. Guru merupakan faktor penting dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar. Di manapun kegiatan belajar-mengajar dilakukan sehingga diharapkan ada guru yang berkualitas. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar dan berani bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan, memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar dapat menirunya.

Salah satu kunci keberhasilan program pengembangan sikap belajar siswa dalam pendidikan adalah keteladanan dari guru sendiri. Keteladanan bukan sekadar contoh bagi siswa, melainkan juga sebagai penguatan moral bagi siswa dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di dalam pendidikan menjadi persyaratan dalam pengembangan karakter siswa. Guru memegang peran sangat penting dan harus tampil menjadi figur yang mampu memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak didik. Guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan sikap siswa. Anak didik yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa.

Keteladanan seorang guru diperlukan untuk mampu berpartisipasi aktif dalam pembentukan sikap yang baik kepada anak didik sebagai bekal mereka agar mampu memilih jati diri yang benar sebagai anak-anak Tuhan, mampu menentukan setiap pergaulan yang mereka temukan (Djama & Zebua, 2020). Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa anak-anak didik yang ada di SMP Negeri 2 Batang Kuis Satu Atap belum mendapat sikap yang baik dari guru PAK tersebut. Guru sebagai teladan dan pengajar sikap kepada siswanya dapat dikatakan bahwa guru yang berdampak dan mampu mengarahkan siswanya sesuai peraturan yang sudah ditentukan.

Meningkatnya sikap belajar yang tergambar dari motivasi belajar siswa merupakan suatu keadaan dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti

pendidikan di sekolah. Dalam pencarian identitas diri diharapkan siswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Tanpa adanya minat belajar siswa yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka siswa tetap akan malas untuk belajar. Rata-rata siswa kurang mampu menjawab dengan tepat terhadap soal yang diberikan pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Akibatnya nilai yang dicapai siswa juga kurang memuaskan. Untuk itu perlu diciptakan model pembelajaran yang mampu menjembatani jurang pemisah antara teori dengan praktek agar mampu memecahkan salah satu masalah yang dihadapi pendidikan di Indonesia seperti yang dituangkan dalam program pendidikan nasional tahun 2000, yaitu rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan (Muhardi, 2004).

Guna mengatasi permasalahan tersebut, menyatakan bahwa paradigma pendidikan yang dominan untuk meningkatkan mutu pendidikan mencakup: kurikulum, pedagogi, dan penilaian hasil belajar. Untuk itu guru menentukan beberapa topik permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajar di kelas. Permasalahan tersebut ditentukan dengan memperhatikan setiap topik bahasan yang akan disampaikan dalam proses mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh keteladanan guru terhadap meningkatkan sikap belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kuis Satu Atap. Jenis penelitian ini

adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik (Syofian, 2018). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang di dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Populasi adalah totalitas dari semua nilai atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik semua anggota kumpulan yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Adapun yang akan menjadi populasi dari penelitian ini ialah: Siswa/I yang beragama Kristen protestan kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kuis Satu Atap.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan yang memusatkan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi partisipatif, yaitu peneliti datang dan ikut terlibat di sekolah mengamati siswa yang memiliki *keteladanan guru PAK* ada berapa orang. Setelah itu diterapkan peran guru dalam mengatasi *keteladanan guru PAK* apakah ada perubahan atau tidak. Dengan metode observasi ini, akan diketahui kondisi secara riil yang terjadi di sekolah untuk memperoleh data tentang gambaran umum anak yang keteladanan guru PAK.

2. Koesioner (Angket)

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam

Mengatasi *Keteladanan Guru PAK terhadap meningkatnya sikap belajar siswa SMP Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kuis Satu Atap*". Dalam pengumpulan data ini digunakan angket tertutup (Kuesioner) yang disebar dan diisi oleh responden. Di Dalam angket tersebut akan diajukan berbagai pertanyaan dimana responden diminta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Angket adalah nomor dengan jumlah yang tertulis yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui. Angket dapat digunakan untuk menyebut metode maupun instrumen. Dengan demikian, untuk dapat menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner (Riska, 2016).

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert* dengan alat analisis SPSS 25. Variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Jawaban dari setiap item instrumen *skala likert* memiliki bobot nilai skor yang berbeda-beda. Dalam skala likert nilai skor tertinggi diberikan untuk alternatif jawaban yang sangat diharapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, dan nilai skor terendah diberikan pada alternatif jawaban yang sangat tidak diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis responden berdasarkan distribusi jenis kelamin dari Siswa SMP Negeri 2 Batang Kuis Satu Atap 30 responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frequency | Percent (%) |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki-Laki | 20 | 66.7 |
| Perempuan | 10 | 33.3 |
| Total | 30 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 30 orang, terdapat persentase yaitu 66.7% untuk jenis kelamin laki-laki, sedangkan untuk perempuan yaitu 33.3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa SMP Negeri 2 Batang Kuis Satu Atap dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 66.7%.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada item-item pernyataan pada variabel, apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan hasilnya valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka hasil dapat dinyatakan tidak valid. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df=n-2$ dengan signifikan 5%. Berdasarkan hal tersebut, pada umumnya jumlah responden yang diuji berjumlah 30 Siswa SMP Negeri 2 Batang Kuis Satu Atap. Uji coba ini diperlukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian layak digunakan. Untuk mengetahui apakah kuesioner valid atau tidak dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----------------------------|--------------|-------------|------------|
| Keteladanan Guru PAK | | | |
| Item 1 | 0.668 | 0.254 | Valid |
| Item 2 | 0.549 | 0.254 | Valid |
| Item 3 | 0.277 | 0.254 | Valid |
| Item 4 | 0.552 | 0.254 | Valid |

| | | | |
|----------------------------|-------|-------|-------|
| Item 5 | 0.292 | 0.254 | Valid |
| Item 6 | 0.628 | 0.254 | Valid |
| Item 7 | 0.546 | 0.254 | Valid |
| Item 8 | 0.306 | 0.254 | Valid |
| Item 9 | 0.499 | 0.254 | Valid |
| Item 10 | 0.522 | 0.254 | Valid |
| Item 11 | 0.602 | 0.254 | Valid |
| Item 12 | 0.437 | 0.254 | Valid |
| Item 13 | 0.615 | 0.254 | Valid |
| Item 14 | 0.651 | 0.254 | Valid |
| Item 15 | 0.413 | 0.254 | Valid |
| Item 16 | 0.579 | 0.254 | Valid |
| Item 17 | 0.392 | 0.254 | Valid |
| Item 18 | 0.353 | 0.254 | Valid |
| Item 19 | 0.499 | 0.254 | Valid |
| Item 20 | 0.522 | 0.254 | Valid |
| Item 21 | 0.602 | 0.254 | Valid |
| Item 22 | 0.437 | 0.254 | Valid |
| Item 23 | 0.615 | 0.254 | Valid |
| Item 24 | 0.651 | 0.254 | Valid |
| Item 25 | 0.413 | 0.254 | Valid |
| Item 26 | 0.579 | 0.254 | Valid |
| Sikap Belajar Siswa | | | |
| Item 1 | 0.546 | 0.254 | Valid |
| Item 2 | 0.306 | 0.254 | Valid |
| Item 3 | 0.499 | 0.254 | Valid |
| Item 4 | 0.522 | 0.254 | Valid |
| Item 5 | 0.602 | 0.254 | Valid |
| Item 6 | 0.437 | 0.254 | Valid |
| Item 7 | 0.533 | 0.254 | Valid |
| Item 8 | 0.425 | 0.254 | Valid |

| | | | |
|---------|-------|-------|-------|
| Item 9 | 0.293 | 0.254 | Valid |
| Item 10 | 0.622 | 0.254 | Valid |
| Item 11 | 0.401 | 0.254 | Valid |
| Item 12 | 0.299 | 0.254 | Valid |
| Item 13 | 0.615 | 0.254 | Valid |
| Item 14 | 0.651 | 0.254 | Valid |
| Item 15 | 0.413 | 0.254 | Valid |
| Item 16 | 0.579 | 0.254 | Valid |
| Item 17 | 0.392 | 0.254 | Valid |
| Item 18 | 0.353 | 0.254 | Valid |
| Item 19 | 0.467 | 0.254 | Valid |
| Item 20 | 0.651 | 0.254 | Valid |
| Item 21 | 0.413 | 0.254 | Valid |
| Item 22 | 0.579 | 0.254 | Valid |
| Item 23 | 0.392 | 0.254 | Valid |
| Item 24 | 0.353 | 0.254 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa seluruh item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.254). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari 50 item yang diuji terdapat 50 item valid yang dapat digunakan sebagai alat ukur variabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya dan biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi, bahwa apakah alat ukur yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Apabila nilai Alpha $>0,60$ maka hasilnya reliabel, sebaliknya jika Alpha $<0,60$ maka hasilnya tidak reliabel. *N of items* pada penelitian ini sebanyak 50 pernyataan dari variabel yang ada dan diolah menggunakan SPSS 25.0.

Adapun *output* pengolahan data untuk dapat disajikan berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .933 | 50 |

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji reliabilitas menampilkan nilai *Cronbach's Alpha* $0.933 > 0.60$, hal ini menandakan bahwa seluruh *N of items* pernyataan dinyatakan reliabel. Terbukti pada hasil uji reliabilitas yang menampilkan semua nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60. hasil tersebut dinyatakan reliabel pada variabel, yang artinya terdapat konsistensi jawaban Siswa SMP Negeri 2 Batang Kuis Satu Atas 50 pernyataan kuesioner yang diajukan pada variabel terikat, sehingga dapat dikatakan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner mudah dipahami oleh responden.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari Gambar 4.4.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| | |

| | | |
|--|----------------|-------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.75185070 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .161 |
| | Positive | .161 |
| | Negative | -.083 |
| Test Statistic | | .161 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .146 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Berdasarkan pada Tabel 4.4 pada uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0.146 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2018). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Berdasarkan

aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya. Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

| Coefficients | | | | | | |
|--------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 14.374 | 5.080 | | | |
| | Keteladanan Guru PAK | .803 | .044 | .961 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Sikap Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dilihat bahwa nilai VIF bernilai 1.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 10 ($1.000 < 10$). Sedangkan nilai *tolerance* bernilai 1.000 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.1 ($1.000 > 0.1$). Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan apakah varian dari data konstan atau tidak, data ini biasanya ditemui pada penelitian dengan menggunakan

data. Uji heteroskedastisitas adalah uji merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear (Ghozali, 2018).

Table 4.6 Uji Heteroskedastisitas

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .241 | 1 | .241 | .197 | .661 ^b |
| | Residual | 34.298 | 28 | 1.225 | | |
| | Total | 34.539 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: RES2
b. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru PAK

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel 4.6 menunjukkan hasil signifikansi dari variabel $0.661 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4. Analisis Regresi Linear

Untuk melihat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka peneliti melakukan uji regresi linear. Regresi linear didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Adapun persamaan regresi linear adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear

| Coefficients | | | | | | |
|--------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14.374 | 5.080 | | 2.830 | .009 |
| | Keteladanan Guru PAK | .803 | .044 | .961 | 18.278 | .000 |

a. Dependent Variable: Sikap Belajar Siswa

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|-----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Squared | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .961 ^a | .923 | .920 | 1.78286 |

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru PAK

Nilai *adjusted R²* yang ada pada tabel 4.8 sebesar 0.920 yang mengartikan bahwa sebesar 92.0% variabel independen yang ada dalam penelitian ini bisa mempengaruhi variabel dependen. Singkatnya 92.0% Sikap Belajar Siswa dipengaruhi oleh Keteladanan Guru PAK. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dan tidak dijelaskan pada penelitian ini.

6. Hipotesis

Tujuan dari dilakukan uji T ialah untuk mengetahui pengaruh secara mandiri atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. H0 ditolak apabila nilai signifikan <0,05 yang dimana mengartikan bahwa adanya pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Begitu juga dengan nilai t hitungnya, ketika nilai T hitung > T tabel, maka berkesimpulan terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya ketika H0 diterima, nilai signifikan >0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Akan diberlakukan hal yang sama ketika T hitung < T tabel dapat diartikan tidak ada pengaruh secara individu antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji T pada sampel penelitian yang ada.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.7 dengan menggunakan SPSS 25, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14.374 + 0.803 X$$

Perolehan nilai konstanta sebesar 14.374 dapat diartikan apabila variabel independen tidak dilakukan atau sama dengan nol, maka besarnya tingkat Sikap Belajar Siswa sebesar 14.374. Sedangkan koefisien regresi dari variabel Keteladanan Guru PAK (X) bernilai positif sebesar 0.803. Sehingga jika terjadi peningkatan Keteladanan Guru PAK pada Sikap Belajar Siswa sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan Sikap Belajar Siswa sebesar 14.374 dengan asumsi variabel lainnya tidak dilakukan atau sama dengan nol.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terhadap penelitian ini. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Sikap Belajar Siswa. Pada analisis kali ini dapat dilihat melalui nilai *adjusted R square*.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

| Coefficients | | | | | | |
|--------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14.374 | 5.080 | | 2.830 | .009 |
| | Keteladanan Guru PAK | .803 | .044 | .961 | 18.278 | .000 |

a. Dependent Variable: Sikap Belajar Siswa

Berlandaskan hasil uji T pada tabel 4.9 maka dapat diartikan hasil uji t, diketahui bahwa nilai sig pada Keteladanan Guru PAK adalah 0.000 dengan t hitung 18.278. Hal ini mengartikan bahwa secara parsial Keteladanan Guru PAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Belajar Siswa, karena nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kesimpulan dalam penelitian ini dari hasil uji t diketahui bahwa nilai sig pada Keteladanan Guru PAK adalah 0.000 dengan t hitung 18.278. Hal ini mengartikan bahwa secara parsial Keteladanan Guru PAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Belajar Siswa, karena nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikan pada Keteladanan Guru PAK adalah 0.000 dengan t hitung 18.278. Hal ini mengartikan bahwa secara parsial Keteladanan Guru PAK memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap Sikap Belajar Siswa, karena nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa Keteladanan Guru PAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi, 2019) bahwa Keteladanan Guru PAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Belajar. Penelitian yang dilakukan bahwa Keteladanan Guru PAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Belajar.

Pendidikan agama Kristen sangat penting untuk membimbing anak didik ke arah yang lebih baik, karena Pendidikan agama Kristen berfokus kepada pengajaran Alkitab yang merupakan otoritas tertinggi. Karena itu guru pendidikan agama Kristen harus memiliki sikap yang tulus dalam pengajarannya yaitu guru menjadi teladan dalam hal pengetahuan, sikap hidup dan dalam banyak hal bagi murid-muridnya. Oleh karena itu seorang guru harus senantiasa mencerminkan hidup yang pantas dan layak sebagai suatu teladan yang baik bagi murid-muridnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, R. S., Kusnadi, & Supriatno, B. (2018). Kesadaran Metakognitif Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan. 1(1), 39–45.
- Agus, P. K & Ivan, T. W. (2018). Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II. Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Online : 143.
- Agustin Triya Riska, (2016), Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akidah Dan Pengembangan Akhlakul Karimah

- Siswa Di Era Digital (Studi Kasus Di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun), IAIN Ponorogo. Skripsi
- Diana, A. S, Simanjuntak, W, Aripin, T. S, Damayanti, N, & Ronny, S (2023). Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol.5, No.2. Hal 277-289
- Djama, Edison, & Datarnius, Z. (2020). "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Tata Krama Peserta Didik." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 2(2):54–72.
- Gama Septian Maulana, Hermanto, (2018). "Peran Keteladanan Guru Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 12 Surabaya," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 03, no. 2 (2014):1190, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- John M. Nainggolan. (2010), *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Guru Agama Kristen* (Bandung: Bina Media Informasi, 30.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhardi. (2004). *Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia*. 20(4) : 478 – 479.
- Nababan, A. (2020). *Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Siborong-Borong*. 6(1), 153–161.
- Nurliani, S. (2020). *Mengikuti Teladan Kristus, Partisipasi terhadap Misi Allah: Catatan Reflektif Seorang Pendeta Batak*. *Jurnal Teologi dan Masyarakat*
- Padang, A. K, & Weismann, I. T. (2019). "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II": 143–149.
- Robert, By, & E Bob Brown. (2004). "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Suci." 17(1): 1–14.
- Sandra, A. S, Nurliani, S, & Munthe, B (2023). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap Meningkatnya Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan*. *Journal on Teacher Education. Research & Learning in Faculty of Education*. Vol. 4 No. 3. Hal. 653-659
- Seprinawati & Gulo. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Balita di Wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun*.
- Silalahi, J. & Abdullah, R., (2019), *The Independence Learning and Learning Outcomes ff Mathematical Analysis of Students at Civil Engineering Department, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1456, 1-8.
- Silaen, Sofar. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media, Bandung
- Siregar, Syofian. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (suwito, Ed.). Prenada Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2019). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Tarigan, P. (2021). Keteladanan Pelayanan Dalam Perspektif Perjanjian Baru. *Jurnal Teologi Rahmat*, 7(2). Retrieved from <https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/view/54>
- Tamba, G., Nainggolan, S., Sinaga, J., & Sinambela, J. L. (2023). Keteladanan Spiritual dalam Kepemimpinan Yosua: Pengaruhnya dalam Meningkatkan Ketekunan Rohani dalam Konteks Kepemimpinan. *Juitak: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 96–109. <https://doi.org/10.61404/juitak.v1i2.75>
- Tobing, L. N. A. & Siringo-Ringo, E. (2019). Penerapan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Remaja gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Isa Almasih Medan Tahun 2018. *Providence: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(1)
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Tantangan Dan Kepuasan Bagi Guru PAI Di SDN Serang 21 Kota Serang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Zebua, Datarnius. (2018). *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Tata Krama Peserta Didik*. Diss. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta.